

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 2 KARANGANYAR

Morrays Charles Alberto, K6415034

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

morrayscharles@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan teori dan fenomena-fenomena kegiatan guru yang selama ini saya amati. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja antara lain: a). Menindak pelaku kenakalan remaja yang terjadi dengan memberikan teguran langsung tergantung jenis kenakalan remaja; b). Memberikan pembinaan sebagai upaya pencegahan melalui kegiatan yang ada di sekolah berdasarkan peranannya, baik melalui kegiatan wajib maupun kegiatan ekstrakurikuler; c). Mengadakan koordinasi dengan guru BP maupun dengan guru lain melalui beberapa kegiatan.

Kata Kunci: Peran Guru, Kenakalan Remaja

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31 ayat (3) menyatakan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.¹ Untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan UUD 1945, maka sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003. Menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat

¹ Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

(1) menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap sistem pendidikan tentunya memiliki fungsi, begitu pula sistem pendidikan nasional.²

Peran guru diatur dalam Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa, "Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."³ Undang – undang tersebut sangat jelas menyatakan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sangat strategis untuk membina siswa melalui implementasi nilai sosial dan budaya dalam proses pendidikan. Terutama guru PPKn, sebagai guru mata pelajaran yang terdapat dalam setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada siswa sehingga menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian guru diharapkan mampu membangun karakter pada siswa. Suyanto (Agus Wibowo, 2012:43) berpendapat bahwa:

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuatnya.⁴

Perkembangan zaman memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya bagi kehidupan remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Perubahan yang terjadi dewasa ini telah

² Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴ Agus Wibowo, H. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan para remaja Indonesia. Menurut Rumini (2004:53) remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁵

Perubahan – perubahan yang serba cepat seperti saat ini menyebabkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan tersebut tentunya juga berpengaruh pada nilai moral, etika, kaidah agama, dan pendidikan anak dirumah. Perubahan ini terjadi karena pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual. Pergeseran pola hidup tersebut juga berdampak pada anak dan remaja. Dampak utama yang sering kita jumpai adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) menurut Kartono (1992:7) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda. Hal tersebut merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁶

Permasalahan yang terjadi dewasa ini sering terdapat siswa yang melakukan kenakalan seperti terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak mengikuti upacara, berpakaian tidak sesuai dengan peraturan, merokok di lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Melihat permasalahan tersebut perlu adanya suatu usaha pencegahan dan penanggulangan yang benar-benar serius dari semua pihak yang terkait. Penanggulangan harus dilakukan sejak dini kepada anak-anak supaya tidak terus berkembang dan berlanjut sampai dewasa, karena dapat berakibat buruk bagi anak dan dapat merusak masa depan mereka serta lingkungan sekitarnya. Usaha untuk menanggulangi kenakalan pada siswa merupakan

⁵ Rumini, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

⁶ Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

tanggung jawab semua unsur yang ada didalam masyarakat, baik orang tua, pendidik, lembaga keagamaan, pendidikan sosial, serta instansi pemerintah.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanggulangi kenakalan remaja?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanggulangi kenakalan remaja.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena format penelitian dalam bentuk studi kasus. Menurut Burhan Bungin (2008: 69) deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variable social. Format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam.⁷

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti terdapat beberapa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu guru PPKn berperan dalam:

- a. Menindak pelaku kenakalan remaja yang terjadi dengan memberikan teguran langsung tergantung jenis kenakalan remaja.

⁷ Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Pradana Media Group.

- b. Memberikan pembinaan sebagai upaya pencegahan melalui kegiatan yang ada di sekolah berdasarkan peranannya, baik melalui kegiatan wajib maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengadakan koordinasi dengan guru BP maupun dengan guru lain melalui beberapa kegiatan guna mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Selanjutnya, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga dijelaskan oleh Dadang Ahmad dalam (Winarno, 2012:54) yang menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam hal pembinaan karakter dan budi pekerti siswa, diantaranya: Guru Pkn berperan dalam membina ketakwaan siswa, sopan santun siswa, kedisiplinan siswa, dan kesehatan siswa.⁸

Jika didasarkan kepada hasil penelitian mengenai peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja dan dikaitkan sesuai. Berdasarkan hasil penelitian ini peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai pembangun karakter siswa ialah selalu mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik seperti melakukan pembinaan dan menindak pelaku kenakalan remaja. Selanjutnya, guru PPKn berperan membina sopan santun siswa dengan mencegah terjadinya kenakalan remaja misalnya menegur dan menindak pelaku kenakalan remaja. Selain itu, guru PPKn berperan membina kedisiplinan siswa yakni mengingatkan siswa yang tidak disiplin pada saat kegiatan belajar berlangsung atau saat diluar kelas.

Peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja yang berupa menindak, memberikan pembinaan maupun mengadakan koordinasi dengan guru BP maupun guru yang lain juga sesuai dengan pendapat (Setiawan, 2008:21) yang menjelaskan terdapat beberapa

⁸ Winarno. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

tindakan yang dilakukan dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja ini dapat dibagi menjadi tindakan yang preventif (pencegahan), represif (penghalang), dan kuratif (merubah). Selanjutnya tindakan penanggulangan kenakalan remaja menurut Setiawan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya suatu hal yang memang diharapkan tidak terjadi. Tindakan ini dilakukan secara sistematis berencana dan terarah. Selanjutnya (Setiawan, 2008:21) menjelaskan upaya yang hendaknya dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja:
 - a. Mempersiapkan mental anak memasuki masa remaja.
 - b. Berusaha mengetahui persoalan yang dihadapi remaja.
 - c. Menanamkan pendidikan mental melalui pengajaran agama, budi pekerti, etika dan memberikan teladan.
 - d. Menyediakan sarana menciptakan suasana positif sehingga perkembangan anak menjadi wajar.
 - e. Mengawasi pergaulan, bacaan, foto, dan film yang ditonton anak.
2. Tindakan Refresif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat, tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik dan tertib. Upaya refresif ini ditempuh jika terjadi suatu perbuatan yang dianggap telah menyimpang. Lebih lanjut (Setiawan 2008:22) menjelaskan upaya refresif diambil untuk menindas atau menahan kenakalan remaja. Tindakan itu biasanya berupa hukuman agar kenakalan tidak menyebar. Tindakan refresif dapat dilakukan di sekolah, di rumah, maupun masyarakat tergantung pada lokasi kenakalan dijumpai. Tindakan refresif yang dilakukan disekolah dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah apabila remaja (siswa) melanggar tata tertib yang dilakukan sekolah.

3. Tindakan Kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku remaja tersebut dengan memberikan pendidikan. Berkaitan dengan tindakan ini (Setiawan 2008:21) menjelaskan upaya yang hendaknya dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, antara lain:
 - a. Mengamati dan mengidentifikasi gejala-gejala yang nampak pada remaja yang nakal.
 - b. Berusaha mendapatkan keterangan yang lengkap mengenai diri anak yang terlibat dalam kenakalan remaja.
 - c. Memberikan pengarahan sehingga angka bisa memecahkan masalah kenakalan remaja sesuai dengan bakat minat, kepribadian, dan kemampuannya.⁹

Jika hasil penelitian peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja dikaitkan dengan teori penanggulangan kenakalan remaja maka dapat dikatakan sesuai. Kesesuaian antara teori penanggulangan kenakalan remaja dengan peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja secara spesifik sesuai dengan tindakan preventif maupun kuratif. Dalam hal tindakan preventif guru PPKn berperan dalam menindak serta memberikan pembinaan kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan remaja saat pembelajaran sedang berlangsung. Jika ditinjau dari tindakan kuratif guru PPKn berusaha mendapatkan keterangan yang lengkap mengenai diri anak yang terlibat dalam kenakalan remaja dengan berkoordinasi dengan guru BP maupun guru lainnya.

⁹ Setiawan, N. H. (2008). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Grasindo.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai upaya pembentukan karakter siswa antara lain:

- a. Menindak pelaku kenakalan remaja yang terjadi dengan memberikan teguran langsung tergantung jenis kenakalan remaja.
- b. Memberikan pembinaan sebagai upaya pencegahan melalui kegiatan yang ada di sekolah berdasarkan peranannya, baik melalui kegiatan wajib maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengadakan koordinasi dengan guru BP maupun dengan guru lain melalui beberapa kegiatan.

Berdasarkan penelitian komponen yang ada dalam, sekolah juga turut berperan serta dalam penanggulangan kenakalan remaja sebagai pembangunan karakter siswa. Sebagai contoh sekolah dapat berperan dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang dilakukan pada kegiatan upacara, kegiatan Jum'at bersih, sehat, imtaq, dan pembinaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait antara lain:

1. Bagi Siswa
 - Siswa seharusnya memiliki kecakapan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar menjadi siswa yang berkarakter.
 - Siswa seharusnya meningkatkan minat, motivasi, belajar dan hasil belajar terhadap mata pelajaran PPKn.
2. Bagi Guru

- Guru seharusnya mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan perkembangan zaman dewasa ini, khususnya di bidang pendidikan.
 - Guru seharusnya meningkatkan kompetensinya meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa yakni kenakalan remaja.
3. Bagi Sekolah
- Sekolah perlu membiasakan siswanya untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan karakter di sekolah.
 - Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana untuk menciptakan kenyamanan dalam kegiatan belajar siswa.
4. Bagi Pemerintah
- Kemendikbud selaku otoritas yang memiliki wewenang menyelenggarakan pendidikan nasional hendaknya mengkaji ulang tentang Kurikulum yang berlaku.
 - Kemendikbud seharusnya memperbaiki kualitas pendidikan nasional mulai dari guru, jika kualitas guru kurang baik maka proses pembelajaran dikelas akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, H. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Pradana Media Group.
- Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rumini, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Setiawan, N. H. (2008). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Grasindo.

Winarno. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen